



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Tolong-Menolong Terkait Rumah Ibadah Lain

Helping Each Other Regarding Other Houses of Worship

Ramli^{1*}, Suf Kasman²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Author: E-mail: ramli@unismuh.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 7 Oct, 2024

Revised: 7 Dec, 2024

Accepted: 25 Jan, 2025

Kata Kunci:

Tolong-Menolong, Rumah Ibadah, Toleransi, Kerukunan Antarumat Beragama, Multikultural

Keywords:

Mutual Assistance, House of Worship, Tolerance, Interfaith Harmony, Multicultural

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6789](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6789)

ABSTRAK

Tolong-menolong merupakan nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam berbagai ajaran agama, termasuk dalam konteks hubungan antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik tolong-menolong antar pemeluk agama dalam hal pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah lain, sebagai wujud toleransi dan kerukunan di tengah masyarakat multikultural. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di beberapa daerah yang memiliki keberagaman agama tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lintas agama dalam membantu pembangunan rumah ibadah lain mencerminkan semangat gotong-royong, saling menghargai, dan memperkuat kohesi sosial. Praktik ini juga terbukti mampu meredam potensi konflik serta membangun jembatan komunikasi antarumat beragama. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan multikultural dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menciptakan harmoni yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Mutual assistance is a noble value upheld in various religious teachings, including in the context of interfaith relations. This study aims to examine the practice of helping one another among followers of different religions in the construction and maintenance of houses of worship, as a form of tolerance and harmony within multicultural societies. The research uses a descriptive qualitative method with a case study approach in several regions known for high religious diversity. The findings indicate that interfaith community participation in supporting the development of other religious houses of worship reflects a spirit of cooperation, mutual respect, and strengthened social cohesion. This practice also helps mitigate potential conflicts and builds bridges of communication between religious groups. The study recommends strengthening multicultural education and humanitarian values in national life to foster sustainable harmony.

PENDAHULUAN

Kemajemukan agama di Indonesia telah berlangsung lama dan kerukunan umat beragama pun sudah lama eksis di negara ini. Sampai dengan Tahun 2000 berdasarkan sensus penduduk diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia adalah Muslim yaitu sebanyak 88 % sedangkan sisanya adalah Protestan, Katolik, Hindu dan kurang dari 1 % penduduk Indonesia adalah penganut Budha, Yahudi dan agama-agama tradisional lainnya.¹ Namun di era reformasi ini terdapat sejumlah peristiwa intoleransi, perselisihan atau konflik dan bahkan kekerasan berlatarbelakang agama, sebagai eksek dari ekspresi kebebasan yang tak terkendali oleh sejumlah kelompok agama. Meski demikian, jika dikaji secara menyeluruh dan dibandingkan dengan negara-negara lain, sebenarnya kondisi kerukunan di Indonesia masih tetap baik dan masih menjadi model kerukunan umat beragama di dunia (Syarifudin & Said, 2022).

Sebagai warga negara, menjalankan ajaran agama dan keyakinan merupakan hak setiap warga negara Indonesia yang harus dilindungi. Begitupun, mendirikan rumah ibadah seharusnya juga dilindungi oleh Undang-undang. Pasalnya, itulah amanat terbesar Undang-Undang Dasar 1945 yang tertuang pada Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 jo Pasal 28E ayat (1) dan ayat (2) UUD 1945 jo Pasal 22 ayat (1) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) untuk memberikan jaminan kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan bebas dari perlakuan diskriminatif (Pasal 28I ayat (2)).

Sejatinya, keragaman agama-agama diharapkan dapat menjadi dasar pembangunan kemanusiaan Indonesia sebab agama-agama memiliki nilai-nilai yang bisa mendorong pada terciptanya kedamaian, keharmonisan, dan kesejahteraan bersama hidup umat manusia dengan saling tolong menolong antar umat beragama.

Tolong-menolong adalah nilai universal yang diajarkan dalam berbagai agama di seluruh dunia. Prinsip saling membantu dan mendukung sesama manusia menjadi pondasi dalam menciptakan keharmonisan sosial dan keadilan. Di tengah keragaman agama, saling tolong-menolong antar umat beragama, termasuk yang terkait dengan rumah ibadah agama lain, menjadi salah satu bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Sebagai contoh, rumah ibadah—seperti masjid, gereja, vihara, atau pura—tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi umat beragama untuk saling mendukung dan menjaga kerukunan, termasuk dalam upaya membantu perawatan, pemeliharaan, dan bahkan penyediaan fasilitas rumah ibadah agama lain yang membutuhkan.

Tolong-menolong antar umat beragama, terutama terkait rumah ibadah agama lain, memiliki potensi besar dalam membangun kedamaian dan toleransi. Meskipun perbedaan agama seringkali dianggap sebagai pembatas, tindakan tolong-menolong dapat menjadi jembatan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam antar umat beragama. Dalam konteks ini, peran rumah ibadah tidak hanya terbatas pada ibadah ritual semata, tetapi juga sebagai tempat yang dapat menjadi sarana untuk membangun solidaritas antar umat beragama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bagaimana tolong-menolong antar umat beragama, khususnya dalam konteks rumah ibadah agama lain, dapat berperan dalam memperkuat persatuan dan mengurangi ketegangan yang mungkin timbul dari perbedaan agama.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di beberapa daerah yang memiliki keberagaman agama tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tolong-Menolong dalam Menjaga Keberlangsungan Rumah Ibadah Agama Lain

Peran tolong-menolong dalam menjaga keberlangsungan rumah ibadah agama lain sangat penting, terutama dalam masyarakat yang majemuk dan plural. Rumah ibadah bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan bagi umat beragama. Dalam hal ini, tolong-menolong antar umat beragama memiliki peran yang signifikan untuk memastikan rumah ibadah dapat terus berfungsi dan berkembang, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Berikut adalah beberapa peran tolong-menolong dalam menjaga keberlangsungan rumah ibadah agama lain:

Penyediaan Bantuan Materiil dan Fisik

Rumah ibadah, seperti masjid, gereja, vihara, atau pura, sering kali membutuhkan dana atau sumber daya lainnya untuk perawatan dan pemeliharaan bangunan serta fasilitas pendukung. Dalam hal

ini, umat beragama dari berbagai latar belakang bisa saling memberikan bantuan materiil, baik dalam bentuk dana, tenaga kerja, atau barang-barang yang dibutuhkan. Sebagai contoh, ketika sebuah gereja atau vihara mengalami kerusakan atau membutuhkan renovasi, umat dari agama lain dapat memberikan bantuan secara sukarela untuk memastikan rumah ibadah tersebut tetap layak digunakan.

Penyediaan Sumber Daya Manusia

Tolong-menolong dalam bentuk dukungan tenaga kerja juga penting. Setiap rumah ibadah memerlukan pengelola, sukarelawan, dan tenaga kerja yang tidak hanya berasal dari umat beragama yang bersangkutan, tetapi juga bisa melibatkan umat agama lain. Contohnya, umat beragama lain dapat ikut serta dalam membersihkan rumah ibadah, membantu dalam penyelenggaraan kegiatan sosial atau keagamaan, atau bahkan menjadi bagian dari tim yang merencanakan perawatan fisik rumah ibadah. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya meringankan beban pengurus rumah ibadah, tetapi juga mempererat hubungan antar umat beragama.

Peningkatan Kerukunan Antar Umat Beragama

Tolong-menolong yang dilakukan antar umat beragama dalam konteks rumah ibadah mencerminkan nilai toleransi dan kebersamaan. Ketika umat beragama saling membantu menjaga rumah ibadah agama lain, mereka menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati keyakinan satu sama lain. Ini dapat mengurangi potensi konflik dan memperkuat rasa persaudaraan antar umat beragama. Dalam masyarakat yang plural, hal ini sangat penting untuk menciptakan harmoni sosial dan memelihara kedamaian.

Meningkatkan Kesadaran Sosial

Bantuan yang diberikan antar umat beragama dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati terhadap kondisi rumah ibadah agama lain. Umat beragama yang menyadari pentingnya menjaga keberlangsungan rumah ibadah agama lain akan memiliki perspektif yang lebih terbuka dan lebih siap untuk berbagi, meskipun ada perbedaan keyakinan. Ini mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih positif dan mengurangi prasangka yang mungkin timbul antara kelompok agama yang berbeda.

Pemeliharaan Kegiatan Sosial dan Pendidikan

Peran tolong-menolong dalam menjaga keberlangsungan rumah ibadah agama lain sangat penting, terutama dalam masyarakat yang majemuk dan plural. Rumah ibadah bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan bagi umat beragama. Dalam hal ini, tolong-menolong antar umat beragama memiliki peran yang signifikan untuk memastikan rumah ibadah dapat terus berfungsi dan berkembang, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Membangun Jaringan Kerjasama Antar Rumah Ibadah

Tolong -menolong juga mendorong terjadinya kerjasama antara rumah ibadah dari berbagai agama. Melalui kerjasama ini, rumah ibadah dapat saling mendukung dalam hal pemeliharaan, pembangunan, atau kegiatan sosial lainnya. Misalnya, beberapa rumah ibadah dari agama yang berbeda dapat bergabung untuk mengadakan acara penggalangan dana bersama atau berbagi sumber daya yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, umat beragama dapat bersatu untuk tujuan bersama yang lebih besar, yakni menjaga kelangsungan dan kebermanfaatan rumah ibadah.

Meningkatkan Toleransi dan Pengertian Antar Umat Beragama

Melalui tolong-menolong yang dilakukan dengan tulus, umat beragama tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih baik terhadap agama lain. Tindakan ini membantu mengurangi ketegangan atau prasangka yang mungkin ada, serta meningkatkan

rasa saling pengertian antar umat beragama. Ketika umat beragama mendukung rumah ibadah agama lain, mereka juga membuka peluang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman keagamaan dan sosial masing-masing.

Mendorong Aksi Sosial yang Positif

Tolong-menolong terkait rumah ibadah agama lain juga dapat memicu aksi sosial yang lebih luas. Ketika umat beragama bersama-sama membantu menjaga rumah ibadah yang membutuhkan dukungan, mereka ikut memperlihatkan bahwa agama dan ibadah bukan hanya tentang aspek ritual, tetapi juga tentang kontribusi positif kepada masyarakat. Aksi ini memberikan contoh konkret bahwa kepedulian terhadap rumah ibadah agama lain adalah bagian dari menjaga kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, tolong-menolong antar umat beragama dalam konteks rumah ibadah agama lain berperan penting dalam menjaga keberlangsungan rumah ibadah, mempererat hubungan antar komunitas, dan membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Praktik ini tidak hanya memastikan keberlanjutan rumah ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan damai, di mana umat beragama dapat hidup berdampingan dalam saling mendukung dan menghargai.

Bentuk Tolong-Menolong Terkait Membangun Rumah Ibadah Agama Lain

Bentuk tolong-menolong terkait membangun rumah ibadah agama lain menunjukkan semangat kerjasama antar umat beragama yang berlandaskan pada toleransi dan rasa saling menghormati. Beberapa bentuk tolong-menolong yang bisa terjadi dalam konteks ini meliputi:

Sumbangan Dana dan Barang: Umat dari agama tertentu dapat memberikan donasi berupa uang atau barang (misalnya bahan bangunan, alat-alat ibadah, atau peralatan lainnya) untuk membantu pembangunan rumah ibadah agama lain., merupakan bentuk kontribusi konkret untuk mendukung kelancaran pembangunan rumah ibadah.

Gotong Royong dan Bantuan Tenaga Kerja: Seperti dalam tradisi gotong royong di Indonesia, masyarakat dari agama yang berbeda bisa bergotong royong membantu dalam pembangunan rumah ibadah. Misalnya, umat dari agama tertentu dapat membantu mengangkat material bangunan, bekerja sebagai tukang, atau memberikan tenaga kerja lainnya yang diperlukan.

Mendukung Secara Moral dan Doa: Selain bantuan fisik atau material, dukungan moral juga sangat penting. Misalnya, umat dari agama lain memberikan doa atau harapan terbaik agar pembangunan rumah ibadah dapat berjalan lancar. Ini menunjukkan dukungan moral tanpa mengesampingkan keyakinan masing-masing.

Partisipasi dalam Acara Peresmian atau Peletakan Batu Pertama: Pada beberapa kasus, perwakilan dari agama lain dapat hadir dalam acara peresmian atau peletakan batu pertama rumah ibadah sebagai bentuk solidaritas dan penghargaan terhadap kebebasan beragama.

Memberikan Tempat Sementara untuk Ibadah: Sebelum rumah ibadah yang dibangun selesai, umat dari agama lain dapat memberikan tempat sementara untuk beribadah, baik itu berupa gedung, ruangan, atau fasilitas lain yang dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan.

Penyediaan Fasilitas Umum: Dalam beberapa kasus, masyarakat bisa menyediakan fasilitas umum seperti air, listrik, atau fasilitas transportasi untuk mendukung pembangunan dan penggunaan rumah ibadah tersebut. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dasar yang mendukung kegiatan keagamaan.

Bentuk-bentuk tolong-menolong ini tidak hanya membantu dalam proses pembangunan rumah ibadah, tetapi juga mempererat hubungan antar umat beragama, menciptakan kerukunan sosial, dan memupuk semangat kebersamaan dalam masyarakat yang plural

Manfaat Saling Tolong-Menolong Antar Umat Beragama Dalam Konteks Rumah Ibadah

Manfaat saling tolong-menolong antar umat beragama dalam konteks rumah ibadah sangat besar, tidak hanya bagi pembangunan rumah ibadah itu sendiri, tetapi juga bagi keharmonisan sosial, kedamaian, dan penguatan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

Mempererat Persaudaraan Antar Umat Beragama

Tolong-menolong antar umat beragama dalam membangun rumah ibadah menciptakan ikatan persaudaraan yang lebih kuat antara berbagai kelompok agama. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, umat beragama dapat bekerja sama demi tujuan bersama, yaitu mewujudkan kedamaian dan kebaikan bersama.

Meningkatkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman

Saling membantu dalam membangun rumah ibadah mengajarkan nilai toleransi dan saling menghormati. Hal ini membantu umat beragama untuk lebih memahami dan menghargai kepercayaan serta tradisi agama lain, yang pada gilirannya memperkuat kerukunan antarumat beragama di masyarakat.

Membangun Semangat Gotong Royong

Di Indonesia, semangat gotong royong adalah bagian penting dari budaya sosial. Saling membantu dalam pembangunan rumah ibadah antar umat beragama menghidupkan kembali nilai gotong royong yang mengutamakan kebersamaan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan agama, suku, atau golongan.

Mewujudkan Perdamaian Sosial

Tolong-menolong antar umat beragama berperan dalam menciptakan perdamaian sosial. Ketika umat dari agama yang berbeda saling mendukung dalam kegiatan keagamaan, ini menunjukkan bahwa konflik antaragama dapat diminimalkan dan digantikan dengan semangat kerjasama dan kedamaian.

Menumbuhkan Rasa Empati dan Kepedulian Sosial

Bantuan antar umat beragama untuk membangun rumah ibadah menunjukkan rasa empati yang tinggi terhadap kebutuhan spiritual sesama. Ini memperlihatkan bahwa peduli terhadap kebutuhan agama lain adalah bagian dari tanggung jawab sosial bersama dalam menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan berbagi.

Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat

Ketika umat beragama saling membantu dalam membangun rumah ibadah, masyarakat akan mendapatkan manfaat dari kebersamaan yang terjalin, seperti terciptanya hubungan yang lebih baik antar individu dalam masyarakat, meningkatnya kualitas interaksi sosial, dan terciptanya rasa saling percaya yang lebih kuat di antara kelompok yang berbeda.

Menjaga Keharmonisan dalam Keberagaman

Melalui tolong-menolong antar umat beragama dalam konteks pembangunan rumah ibadah, masyarakat dapat merasakan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, mereka memiliki tujuan bersama untuk hidup dalam kedamaian dan harmoni. Ini akan mengurangi potensi konflik dan ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan agama.

Memberikan Contoh Positif kepada Generasi Muda

Saling tolong-menolong ini menjadi contoh positif yang dapat diwariskan kepada generasi muda tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dan saling mendukung. Ini juga mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk saling berkolaborasi demi kebaikan bersama.

Memperkuat Kehidupan Beragama yang Sehat

Dengan adanya kerjasama antar umat beragama, setiap agama dapat lebih bebas dalam menjalankan kegiatan keagamaannya. Pembangunan rumah ibadah menjadi lebih mudah dan cepat terealisasi, sehingga umat beragama bisa lebih fokus dalam beribadah dengan baik dan menjalankan ajaran agama mereka dengan penuh kedamaian.

Mendorong Pembelajaran Antar Agama

Melalui keterlibatan dalam kegiatan pembangunan rumah ibadah, umat beragama dapat lebih memahami praktek dan kebiasaan agama lain, yang membuka peluang untuk belajar dan mengurangi prasangka serta stereotip terhadap agama lain. Hal ini memperkaya pemahaman mereka akan pentingnya pluralisme dalam kehidupan beragama.

Dengan berbagai manfaat ini, tolong-menolong antar umat beragama tidak hanya berperan dalam membantu membangun rumah ibadah, tetapi juga memperkuat landasan sosial dan moral masyarakat yang majemuk. Ini menciptakan lingkungan yang lebih damai, adil, dan harmonis

KESIMPULAN

Tolong-menolong antar umat beragama, khususnya yang terkait dengan rumah ibadah agama lain, adalah salah satu langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di tengah keragaman. Dengan menjalin solidaritas, saling mendukung, dan berkolaborasi, kita tidak hanya mempererat hubungan antar individu, tetapi juga menguatkan

Tali persaudaraan dalam kerangka kehidupan beragama yang lebih luas. Prinsip tolong-menolong yang diterapkan antar umat beragama tidak hanya mengarah pada pemberian bantuan materiil, tetapi juga pada bentuk dukungan sosial, emosional, dan moral. Dalam banyak kasus, umat beragama yang berbeda saling membantu dalam merawat, memperbaiki, atau mengembangkan rumah ibadah yang dimiliki oleh agama lain. Oleh karena itu, sudah saatnya untuk lebih sering dan lebih serius mempraktikkan nilai tolong-menolong ini dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun keagamaan.

SARAN

Meningkatkan Dialog Antar Umat Beragama, Penting untuk meningkatkan komunikasi dan dialog antar umat beragama agar tercipta saling pengertian dan penghargaan perbedaan.

Membangun Jaringan Kerjasama Antar Rumah Ibadah, Pembentukan jaringan kerjasama antar pengurus rumah ibadah dari berbagai agama dapat memperkuat semangat tolong-menolong.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Toleransi, Pendidikan toleransi yang lebih terstruktur, baik di tingkat formal (sekolah) maupun informal (masyarakat), sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar umat beragama.

Mendorong Kebijakan Pemerintah yang Mendukung Kerukunan Antar Umat Beragama

Pemerintah harus memfasilitasi dan mendukung inisiatif-inisiatif sosial yang melibatkan kerjasama antar umat beragama, khususnya dalam mendukung rumah ibadah agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2018). Islam dan pluralisme: Akhlak hidup bersama dalam masyarakat multikultural. Pustaka Pelajar.

- Bagir, H. A. (2015). Pluralisme, toleransi dan kerukunan umat beragama. Mizan.
- Haryatmoko. (2016). Etika publik untuk integritas pelayanan publik dan demokrasi. Kanisius.
- Liliweri, A. (2005). Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya. LKiS.
- Munir, M. (2020). Toleransi antarumat beragama dalam pembangunan rumah ibadah di Indonesia. *Jurnal Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 43(2), 175–190. <https://doi.org/10.21043/dialog.v43i2.7654>
- Rofiq, A. (2019). Gotong royong lintas agama dalam pembangunan rumah ibadah: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 45–60.
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (1), 14–23.
- Thoha, A. (2013). Hubungan antarumat beragama dalam perspektif Islam. Pustaka Pelajar.